

## Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kemiskinan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai Variabel *Intervening* di Provinsi Bali

Putu Gita Suari Miranti<sup>1</sup>, Layla Fickri Amalia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Negeri Bali, Badung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>gitasuari@pnb.ac.id, <sup>2</sup>fickriamalia@pnb.ac.id

### ABSTRAK

Bali dengan sektor andalan di bidang pariwisata menyedot tenaga kerja yang tinggi. Setelah pandemi Covid-19 melanda selama hampir 2 (dua) tahun, posisi Bali menempati urutan 19 sebagai provinsi yang memiliki angka pengangguran tinggi di Indonesia. Persentase penduduk miskin di Bali pun mengalami peningkatan setelah adanya pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata di Bali terhadap kemiskinan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai variabel *intervening*. Variabel eksogen yang digunakan adalah jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara dan tingkat penghunian kamar yang berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin sebagai variabel endogen, kemudian selaku variabel *intervening* yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis jalur. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat penghunian kamar secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap persentase penduduk miskin.

### Kata Kunci:

Analisis Jalur, Kunjungan Wisatawan, Persentase Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Penghunian Kamar

### ABSTRACT

Bali with its mainstay sector in the tourism sector absorbs a high workforce. After the Covid-19 pandemic hit for almost 2 (two) years, Bali's position ranks 19th as a province that has a high unemployment rate in Indonesia. The percentage of poor people in Bali has also increased after the pandemic. This study aims to determine the effect of the tourism sector in Bali on poverty with the Open Unemployment Rate as an intervening variable. The independent variables used are the number of tourist visits, both domestic and foreign, and room occupancy rates which affect the percentage of poor people as the dependent variable, then as the intervening variable, namely the Open Unemployment Rate. The analysis technique used in this research is path analysis. The results of the analysis show that the number of tourist visits and the level of room occupancy directly or indirectly have a significant effect on the percentage of poor people.

### Keywords:

Open Unemployment Rate, Path Analysis, Poverty Percentage, Room Occupancy Rate, Tourist Visits

### 1. PENDAHULUAN

Pulau Dewata Bali merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal di seluruh dunia. Keindahannya mampu menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor andalan di Provinsi Bali. Selama Tahun 2013-2018, sektor pariwisata dalam hal ini sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi di Provinsi Bali (Mukarromah, 2018).

Jumlah wisatawan pada saat terjadi pandemi Covid-19 di Tahun 2020 menurun drastis diiringi dengan banyaknya pekerja sektor pariwisata yang dirumahkan, hal ini menyebabkan naiknya tingkat pengangguran di Provinsi Bali. sTerjadi penurunan 92.000 orang pada sektor pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian sangat bergantung pada sektor pariwisata (Lazuardi, 2021).

Meningkatnya jumlah pengangguran di Provinsi Bali turut serta meningkatkan jumlah penduduk miskin dimana pada September 2020,

jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali yaitu 196.920 orang dengan persentase penduduk miskin 4,45%. Terjadi kenaikan sebesar 0,67% jumlah penduduk miskin jika dibandingkan dengan saat awal pandemi di bulan Maret 2020. Sebelum terjadi pandemi, dari September 2016-September 2020, angka penduduk miskin di Provinsi Bali relatif stabil, yaitu berkisar antara 3-4% (Maya, 2021). Pandemi Covid-19 memunculkan persoalan pengangguran dan kemiskinan di Bali yang berdampak terhadap keterpurukan perekonomian Bali sejak Tahun 2020 (Krisna, 2022).

Penelitian terdahulu (Amrita et al., 2021; Ketut et al., 2016; Margareni et al., 2016; Mulyana, 2021; Prasetya, 2020; Rasa & Yasa, 2022) telah menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan pengaruh sektor industri pariwisata terhadap kondisi pengangguran di Provinsi Bali sebelum pandemi dan selama pandemi terjadi. Pada penelitian ini, dengan menggunakan metode analisis jalur, ingin diketahui apakah sebelum, selama dan setelah pandemi terjadi, jumlah wisatawan dan

Tingkat Penghunian Kamar sebagai variabel yang mewakili sektor pariwisata, berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap persentase penduduk miskin melalui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai variabel *intervening*.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan penelitian non eksperimen karena tidak memberikan perlakuan terhadap objek penelitian dalam memperoleh data, melainkan mengambil data sekunder atau data yang sudah ada. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah kunjungan wisatawan ( $X_1$ ) dan tingkat penghunian kamar ( $X_2$ ) sebagai variabel eksogen yang mewakili sektor pariwisata, Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai variabel *intervening* ( $Y$ ) dan persentase penduduk miskin sebagai variabel endogen ( $Z$ ). Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh data bulanan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara ke Provinsi Bali, tingkat penghunian kamar di hotel berbintang, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan persentase penduduk miskin di Provinsi Bali. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau dikenal sebagai pengambilan sampel dengan pertimbangan. Teknik penentuan sampel ini digunakan berdasarkan pertimbangan keruntunan data bulanan terbaru, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari periode

2006 sampai dengan 2022 dengan data per semester, sehingga total sampel yaitu sebanyak 34 sampel. Data sekunder diperoleh dari website BPS, [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur (path analysis), mencakup menghitung koefisien jalur, menghitung besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap endogen, dan pengujian koefisien jalur.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

#### 3.1.1. Diagram Jalur dan Persamaan Struktural

Kerangka hubungan kausal empiris antar jalur dapat dibuat melalui model analisis jalur yang ditunjukkan oleh Gambar 1. Hipotesis yang digunakan berdasarkan model analisis jalur tersebut adalah:

- Kunjungan wisatawan dan tingkat penghunian kamar berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

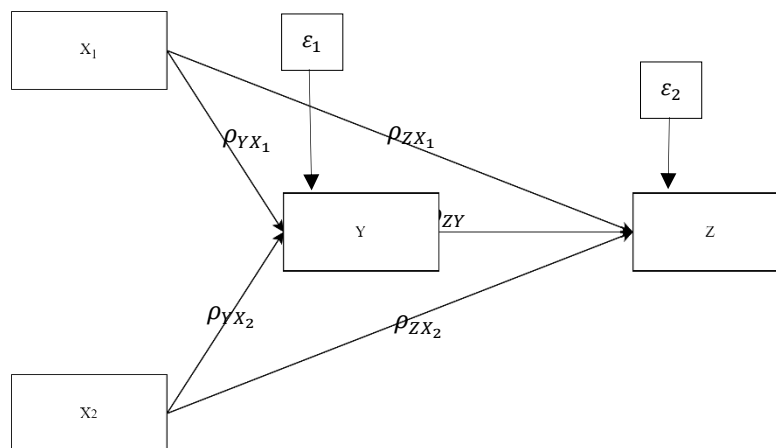
Persamaan strukturalnya:

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \rho_Y\varepsilon_1 \quad (1)$$

- Kunjungan wisatawan, tingkat penghunian kamar, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara simultan terhadap persentase penduduk miskin.

Persamaan strukturalnya:

$$Z = \rho_{ZX_1}X_1 + \rho_{ZX_2}X_2 + \rho_{ZY}Y + \rho_Z\varepsilon_2 \quad (2)$$

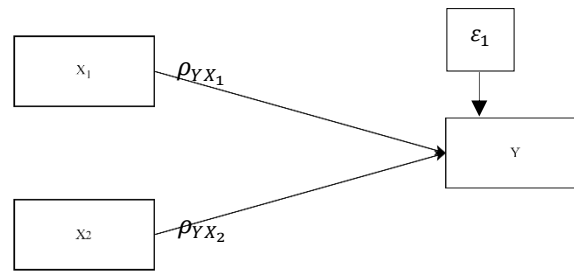


Gambar 1. Model Analisis Jalur Hubungan Struktural  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap  $Z$  Melalui Variabel *Intervening*  $Y$

#### 3.1.2. Analisis Diagram Jalur dan Pengujian Sub-struktur 1

Model analisis jalur untuk sub-struktur 1 ditunjukkan oleh Gambar 2. Pengujian pengaruh

kunjungan wisatawan ( $X_1$ ) dan tingkat penghunian kamar ( $X_2$ ) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ). Persamaan struktural dituliskan pada persamaan (1).



Gambar 2. Model Analisis Jalur Hubungan Struktural  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap  $Y$

**1. Pengujian koefisien jalur sub-struktur 1 secara simultan**

Pengujian secara simultan dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 27.0

pada sub-struktur 1, ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Uji Simultan Sub-struktur 1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.631	2	27.815	31.155	.000 <sup>b</sup>
	Residual	27.677	31	.893		
Total		83.308	33			

Hipotesis:

$$H_0 = R_{Y(X_1X_2)} = 0$$

(kunjungan wisatawan ( $X_1$ ) dan tingkat penghunian kamar ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ))

$$H_1 = R_{Y(X_1X_2)} \neq 0$$

(kunjungan wisatawan ( $X_1$ ) dan tingkat penghunian kamar ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ))

Dari Tabel 1, diperoleh nilai  $F = 31,155$  dengan nilai probabilitas ( $sig.$ ) = 0,000. Karena nilai  $sig. < p\text{-value}$  (0,05), maka keputusannya adalah tolak  $H_0$ . Artinya kunjungan wisatawan ( $X_1$ ) dan tingkat penghunian kamar ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ).

**2. Pengujian koefisien jalur sub-struktur 1 secara individu**

Pengujian secara individu pada sub-struktur 1, ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Individu Sub-struktur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.694	.561		11.934	.000
Kunjungan Wisatawan	-4.369E-7	.000	-.589	-5.132	.000
Tingkat Penghunian Kamar	-.035	.011	-.367	-3.195	.003

**Untuk jalur  $\rho_{YX_1}$**

$$H_0 = \rho_{YX_1} = 0$$

(tidak terdapat pengaruh kunjungan wisatawan ( $X_1$ ) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ))

$$H_1 = \rho_{YX_1} \neq 0$$

(terdapat pengaruh kunjungan wisatawan ( $X_1$ ) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ))

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai  $t = -5,132$  dengan nilai probabilitas ( $sig.$ ) = 0,000. Karena nilai  $sig. < p\text{-value}$  (0,05), maka keputusannya adalah tolak  $H_0$ . Artinya terdapat pengaruh kunjungan wisatawan ( $X_1$ ) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ).

**Untuk jalur  $\rho_{YX_2}$**

$$H_0 = \rho_{YX_2} = 0$$

(tidak terdapat pengaruh tingkat penghunian kamar ( $X_2$ ) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ))

$$H_1 = \rho_{YX_2} \neq 0$$

(terdapat pengaruh tingkat penghunian kamar ( $X_2$ ) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ))

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai  $t = -3,195$  dengan nilai probabilitas ( $sig.$ ) = 0,003. Karena nilai  $sig. < p\text{-value}$  (0,05), maka keputusannya adalah tolak  $H_0$ . Artinya terdapat pengaruh tingkat penghunian kamar ( $X_2$ ) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ).

### 3. Koefisien Determinasi Sub-struktur 1

Nilai koefisien determinasi dari sub-struktur 1, ditunjukkan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Koefisien Determinasi Sub-struktur 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 <sup>a</sup>	.668	.646	.94489

Dari Tabel 3. terlihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,668 atau 66,8% merupakan besarnya variasi yang terjadi pada Tingkat Pengangguran Terbuka oleh variabel kunjungan wisatawan dan tingkat penghunian kamar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model ini. Kemudian dengan menggunakan nilai koefisien determinasi ini, dapat dihitung koefisien residual model sub-struktur 1 ( $\epsilon_1$ ) yaitu sebesar 0,576.

### 4. Model Analisis Jalur Sub-struktur 1

Dari koefisien model dan juga koefisien residual untuk sub-struktur 1, model analisis jalur hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat penghunian kamar terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = -0,589X_1 - 0,367X_2 + 0,576\epsilon_1 \quad (3)$$

### 3.1.3. Analisis Diagram Jalur dan Pengujian Sub-struktur 2

Diagram jalur untuk sub-struktur 2 ditunjukkan oleh Gambar 1. Pengujian pengaruh kunjungan wisatawan ( $X_1$ ), tingkat penghunian kamar ( $X_2$ ), dan Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ) terhadap Persentase Kemiskinan ( $Z$ ). Persamaan struktural dituliskan pada persamaan (2).

#### 1. Pengujian koefisien jalur sub-struktur 2 secara simultan

Pengujian secara simultan dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 27.0 pada sub-struktur 2, ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 4. Uji Simultan Sub-struktur 2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.586	3	7.529	29.005	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.787	30	.260		
	Total	30.372	33			

Hipotesis:

$$H_0 = R_{Z(X_1X_2Y)} = 0$$

(kunjungan wisatawan ( $X_1$ ), tingkat penghunian kamar ( $X_2$ ), dan Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap persentase penduduk miskin ( $Z$ ))

$$H_1 = R_{Z(X_1X_2Y)} \neq 0$$

(kunjungan wisatawan ( $X_1$ ), tingkat penghunian kamar ( $X_2$ ), dan Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persentase penduduk miskin ( $Z$ ))

Dari Tabel 1, diperoleh nilai  $F = 22,586$  dengan nilai probabilitas ( $sig.$ ) = 0,000. Karena nilai  $sig. < p\text{-value}$  (0,05), maka keputusannya adalah tolak  $H_0$ . Artinya kunjungan wisatawan ( $X_1$ ) dan tingkat penghunian kamar ( $X_2$ ) melalui Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ) berpengaruh signifikan terhadap persentase penduduk miskin ( $Z$ ) secara simultan.

#### 2. Pengujian koefisien jalur sub-struktur 2 secara individu

Pengujian secara individu pada sub-struktur 2, ditunjukkan dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Uji Individu Sub-struktur 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.242	.715		4.532	.000
Kunjungan Wisatawan	-2.578E-7	.000	-.575	-4.129	.000
Tingkat Penghunian Kamar	.032	.007	.556	4.705	.000
TPT	.324	.097	.537	3.349	.002

**Untuk jalur  $\rho_{ZX_1}$**

$H_0 = \rho_{ZX_1} = 0$

(tidak terdapat pengaruh kunjungan wisatawan ( $X_1$ ) terhadap persentase penduduk miskin ( $Z$ ))

$H_1 = \rho_{ZX_1} \neq 0$

(terdapat pengaruh kunjungan wisatawan ( $X_1$ ) terhadap persentase penduduk miskin ( $Z$ ))

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai  $t = -4,129$  dengan nilai probabilitas ( $sig.$ ) = 0,000. Karena nilai  $sig. < p\text{-value}$  (0,05), maka keputusannya adalah tolak  $H_0$ . Artinya terdapat pengaruh kunjungan wisatawan ( $X_1$ ) terhadap persentase penduduk miskin ( $Z$ )).

**Untuk jalur  $\rho_{ZX_2}$**

$H_0 = \rho_{ZX_2} = 0$

(tidak terdapat pengaruh tingkat penghunian kamar ( $X_2$ ) terhadap persentase penduduk miskin ( $Z$ ))

$H_1 = \rho_{ZX_2} \neq 0$

(terdapat pengaruh tingkat penghunian kamar ( $X_2$ ) terhadap persentase penduduk miskin ( $Z$ ))

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai  $t = 4,705$  dengan nilai probabilitas ( $sig.$ ) = 0,000. Karena nilai  $sig. < p\text{-value}$  (0,05), maka keputusannya adalah

tolak  $H_0$ . Artinya terdapat pengaruh tingkat penghunian kamar ( $X_2$ ) terhadap persentase penduduk miskin ( $Z$ )).

**Untuk jalur  $\rho_{ZY}$**

$H_0 = \rho_{ZY} = 0$

(tidak terdapat pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ) terhadap persentase penduduk miskin ( $Z$ ))

$H_1 = \rho_{ZY} \neq 0$

(terdapat pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ) terhadap persentase penduduk miskin ( $Z$ ))

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai  $t = 3,349$  dengan nilai probabilitas ( $sig.$ ) = 0,002. Karena nilai  $sig. < p\text{-value}$  (0,05), maka keputusannya adalah tolak  $H_0$ . Artinya terdapat pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ) terhadap persentase penduduk miskin ( $Z$ )).

**3. Koefisien Determinasi Sub-struktur 2**

Nilai koefisien determinasi dari sub-struktur 2, ditunjukkan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi Sub-struktur 2

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 <sup>a</sup>	.744	.718	.50947

Dari Tabel 6, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,744 atau 74,4% merupakan besarnya variasi yang terjadi pada persentase penduduk miskin ( $Z$ ) oleh variabel kunjungan wisatawan ( $X_1$ ), tingkat penghunian kamar ( $X_2$ ), dan Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model ini. Kemudian dengan menggunakan nilai koefisien determinasi ini, dapat dihitung koefisien residual model sub-struktur 2 ( $\epsilon_2$ ) yaitu sebesar 0,505.

**4. Model Analisis Jalur Sub-struktur 2**

Dari koefisien model dan juga koefisien residual untuk sub-struktur 2, model analisis jalur hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan,

tingkat penghunian kamar, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap persentase penduduk miskin dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z = -0,575X_1 + 0,556X_2 + 0,537Y + 0,505\epsilon_2 \quad (4)$$

**3.1.4. Pengaruh Variabel Eksogen Terhadap Variabel Endogen Melalui Variabel Intervening**

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh variabel eksogen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel endogen ( $Z$ ) melalui variabel *intervening* ( $Y$ ), dimana diperoleh hasil yang ditunjukkan oleh Tabel 7 berikut:

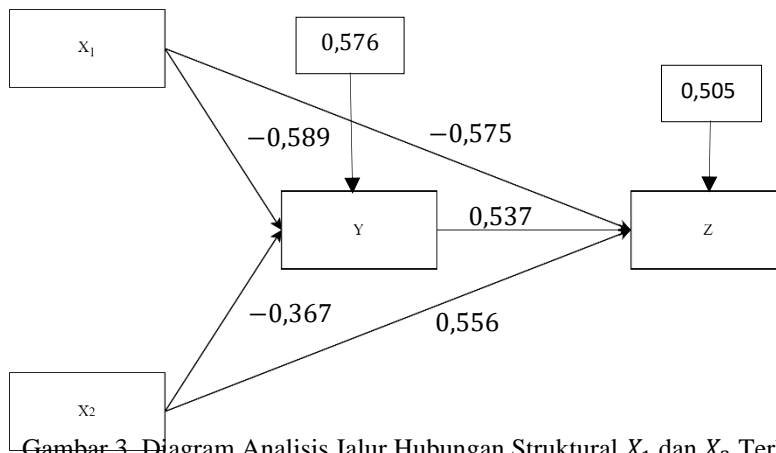
Tabel 7. Pengaruh Variabel Eksogen Terhadap Endogen

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tak Langsung	Pengaruh Total
$X_1$ terhadap $Z$ melalui $Y$	-0,575	$-0,589 \times 0,537 = -0,316$	$-0,575 - 0,316 = -0,891$
$X_2$ terhadap $Z$ melalui $Y$	0,556	$-0,367 \times 0,537 = -0,197$	$0,556 - 0,197 = 0,359$

Dari hasil analisis pengaruh langsung dan tak langsung pada Tabel 7, diperoleh bahwa pengaruh tak langsung bernilai lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung, masing-masing untuk variabel kunjungan wisatawan ( $X_1$ ) dan tingkat penghunian kamar ( $X_2$ ), sehingga secara tidak langsung variabel kunjungan wisatawan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap persentase penduduk miskin ( $Z$ ) melalui Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ). Demikian pula untuk tingkat penghunian kamar ( $X_2$ ) pun berpengaruh signifikan terhadap persentase penduduk miskin ( $Z$ ) melalui

Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ). Berdasarkan pengaruh total masing-masing variabel, variabel tingkat penghunian kamar memiliki pengaruh total lebih besar dibandingkan dengan variabel kunjungan wisatawan.

Diagram hasil analisis jalur hubungan struktural variabel kunjungan wisatawan ( $X_1$ ) dan tingkat penghunian kamar ( $X_2$ ) terhadap persentase penduduk miskin ( $Z$ ) melalui variabel *intervening* Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ) dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Analisis Jalur Hubungan Struktural  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap  $Z$  Melalui Variabel *Intervening*  $Y$

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis jalur untuk sub-struktur 1 dan sub-struktur 2, diperoleh bahwa variabel kunjungan wisatawan dan tingkat penghunian kamar secara simultan maupun sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Bali. Demikian pula dengan variabel kunjungan wisatawan, tingkat penghunian kamar, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan maupun sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Bali. Kemudian variabel kunjungan wisatawan dan tingkat penghunian kamar, masing-masing secara langsung maupun tak langsung berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Bali. Dari nilai pengaruh total masing-masing variabel, tingkat penghunian kamar lebih besar pengaruhnya terhadap persentase kemiskinan bila dibandingkan dengan kunjungan wisatawan di Provinsi Bali.

### 4. KESIMPULAN

Persentase penduduk miskin di Provinsi Bali dapat dipengaruhi secara tidak langsung oleh jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun

mancanegara dan tingkat penghunian kamar melalui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Kemudian Persentase penduduk miskin di Provinsi Bali secara langsung dapat dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara dan tingkat penghunian kamar melalui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Variabel tingkat penghunian kamar adalah variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Bali dibandingkan variabel bebas lainnya. Semakin tinggi tingkat penghunian kamar maka akan berpotensi mengurangi persentase penduduk miskin di Provinsi Bali.

### REFERENCES

- Amrita, N. D. A., Handayani, M. M., & Erynayati, L. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pariwisata Bali. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 7(2), 246–257. [https://doi.org/10.47329/jurnal\\_mbe.v7i2.824](https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v7i2.824)
- Ketut, N., Endrayani, E., Heny, M., & Dewi, U. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Udayana*, 5(1), 63–88.

- Krisna, C. Y. M. P. (2022, June 3). *Bappenas Dorong Transformasi Ekonomi Bali*. Kompas.Id. <https://bappeda.baliprov.go.id/2022/06/03/bappenas-dorong-transformasi-ekonomi-bali/>
- Lazuardi, A. (2021, May 31). *Pandemi pacu Bali perkuat sektor pertanian dan pendidikan*. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/2185274/pandemi-pacu-bali-perkuat-sektor-pertanian-dan-pendidikan>
- Margareni, N. P. A. P., Djayastra, I. K., & Yasa, I. G. W. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali. *Piramida*, XII(1), 101–110.
- Maya, C. (2021, February 16). *Selama Pandemi Covid-19, Penduduk Miskin Bali Bertambah Puluhan Ribu Orang*. Balipost. <https://www.balipost.com/news/2021/02/16/175355/Selama-Pandemi-COVID-19,Penduduk-Miskin...html>
- Mukarromah, A. (2018, May 18). *Sektor Wisata Jadi Penopang Ekonomi Pulau Dewata*. DDTC News. <https://news.ddtc.co.id/sektor-wisata-jadi-penopang-ekonomi-pulau-dewata-12594>
- Mulyana, I. M. E. (2021). *Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali*. Universitas Hasanudin.
- Prasetya, M. A. (2020). Pengaruh Sektor Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Rasa, I. W. A., & Yasa, I. N. M. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Pad dan Tingkat Pengangguran di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(3), 931–958. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/58375>